HISTORY OF THE ENTRY MANDAILING ETHNIC INTO ROKAN HULU REGENCY YEAR 1935-1945

Andri*, Drs. Ridwan Melay M.Hum**, Drs. Kamaruddin. M.Si***
Email: aandrisejarah@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com
Cp: 081267665059

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Mandailing tribe is one of tribes located in Rokan Hulu Regency. Mandailing tribe in Rokan Hulu regency is an immigrant tribe from North Sumatera Province involved in civil war in Padang Galugur area to settle and live in Rokan Hulu District. The purpose of this research is 1) To know the history of entry of Mandailing tribe in Regency of Rokan Hulu Regency. 2) To know the factors inhibiting and pushing the entry of Mandailing tribe into Rokan Hulu District 3) To know the acceptance of local people to the entry of Mandailing tribe to Rokan Hulu regency 4) To know the role of government in the development of Mandailing tribe in Rokan Hulu regency. In this research using descriptive method, with qualitative approach, where it will provide complete information so that it is useful for science. The results of this study indicate that the Mandailing tribe is one part of the tribe that is in Rokan Hulu district. Who has long lived and lived in Rokan Hulu district from the days of the Kingdom of Rambah and Tambusai to the present time. And developed into one of the largest tribes in Rokan Hulu District*

Keywords: *Mandailing, Tribe*

SEJARAH MASUKNYA SUKU MANDAILING KE KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 1935-1945

Andri*, Drs. Ridwan Melay M.Hum**, Drs. Kamaruddin. M.Si***
Email: aandrisejarah@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com
Cp: 081267665059

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Suku Mandailing adalah salah satu suku yang berada di Kabupaten Rokan Hulu. Suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu adalah suku pendatang dari Provinsi Sumatera Utara yang terlibat perang saudara di daerah Padang Galgur hingga menetap dan tinggal di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejarah masuknya suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong masuknya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu 3) Untuk mengetahui keberterimaan masyarakat lokal terhadap masuknya suku Mandailing ke kabupaten Rokan Hulu 4) Untuk mengetahui peranan pemerintah dalam perkembangan suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, dimana hal ini akan memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku Mandailing merupakan salah satu bagian suku yang berada di kabupaten Rokan Hulu yang telah lama menetap dan tinggal di kabupaten Rokan Hulu dari zaman Kerajaan Rambah dan Tambusai hingga pada masa saat ini. Dan berkembang menjadi salah satu suku terbesar di Kabupaten Rokan Hulu

Kata Kunci : Suku Mandailing

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan Negara Kepulauan yang memiliki Suku dan Budaya, sebagai Negara Kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 34 provinsi yang terbagi dalam 5 pulau besar, yakni Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Papua. Indonesia resmi memproklamkan Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno-Hatta. Negeri ini pun terkenal akan Keanekaragaman etnik dan budayanya sehingga membuat negara ini unik di mata Negara lain. dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda namun tetap satu. Keberagaman inilah yang membentuk negara.

Eksistensi yang ada pada kelompok-kelompok individu itu secara nyata diidentifikasi dengan kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang dan akar budaya di lingkungan di tempat mereka tinggal. Sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya yang berdekatan secara fungsional, dapat membentuk sebuah sistem sosial dengan ciri-ciri simbol yang diwujudkan sebagai satu golongan sosial yang sama yang disebut juga dengan suku bangsa walaupun pada dasarnya masing-masing masyarakat mempunyai wilayah yang berbeda sehingga memiliki Budaya yang berbeda pula.¹

Setiap suku memiliki ciri-ciri yang khusus sebagai sebuah kelompok etnis yang membedakannya dengan kelompok suku lain, yang mana dengan adanya ciri-ciri kekhususan tersebut, maka dapat mengenali bahwa mereka itu merupakan bagian dari kelompok tertentu.

Ciri-ciri kekhususan tersebut akan banyak dikenali atau terlihat dalam pelaksanaan adat istiadat yang berlaku umum pada kelompok itu, yang meskipun mereka telah berada di perantauan, maka unsur-unsur kebudayaan yang berlaku umum pada kelompok itu pasti terbawa dan dengan mudah dapat dikenali. Banyak faktor yang memungkinkan suatu suku melakukan perpindahan.

Perpindahan dapat dikarenakan oleh alasan untuk menemukan kehidupan yang lebih baik yang tentu saja bertumpu pada alasan ekonomi. Ada pula yang melakukan perpindahan karena terpaksa seperti akibat bencana alam atau pun peperangan. Etnis Mandailing merupakan salah satu sub etnis Batak yang berdiam diri di wilayah sepanjang Bukit Barisan di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di daerah Tapanuli bagian Selatan. Pembagian wilayah di Sumatera Utara yang menyebabkan pengelompokan daerah-daerah tersebut dalam satu kelompok suku bangsa Batak dilakukan oleh bangsa Belanda ketika pertama kali datang ke daerah Rokan Hulu. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia adalah Provinsi Riau yang dahulunya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah. Setiap provinsi di Indonesia memiliki Kabupaten/ Kotamadya. Kabupaten Rokan Hulu adalah bagian dari Provinsi Riau yang memekarkan diri dari Kabupaten Kampar pada Tanggal 12 Oktober 1999 pada Otonomi Daerah. Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat dengan berbagai Etnis Suku yang berada di Kabupaten Rokan Hulu seperti suku Melayu yang merupakan suku asli Rokan Hulu, dan di ikuti Suku Jawa yang merupakan suku pendatang dengan program pemerintah melalui transmigrasi pada tahun 1980 oleh Presiden Soeharto.

¹ Rudito, Bambang. 1999, *Hubungan Antar Suku Bangsa (Jurnal Antropologi*. No. 2), Padang: FISIP UNAND Hal. 45

Di samping itu ada juga sebagian suku Minang, Batak dan Mandailing. yang merupakan suku-suku pendatang dari provinsi tetangga, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Suku Mandailing merupakan suku yang telah lama bermukim di Kabupaten Rokan Hulu, dengan proses pembauran suku Mandailing dengan suku asli Melayu Rokan Hulu pada zaman kerajaan Rambah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola. Sasaran dan tempat penelitian sejarah masuknya suku mandailing ke kabupaten rokan hulu tahun 1935-1945. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau .

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui Analisis data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, photo dan sebagainya²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu

Pada dekade peghujung abad ke 17, di Kerajaan Tambusai memerintah Raja Tengku Yang Dipertuankan Tua Raja. Beliau adalah raja ke-7 yang memiliki dua orang putera, yaitu yang tua bernama Tengku Muhammad Ali Bahar gelar Tengku Muda dan adiknya bernama Tengku Muhammad Ali Mukamil bergelar Yang Dipertuankan akhir zaman.

Bangsa Mandailing yang bermukim di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Keberadaannya bermula sejak menjelang dekade pertengahan abad ke 18 pada masa kerajaan Melayu Rambah. Adapun suku atau marga-marga masyarakat mandailing tersebut yakni,

1. Marga Nasution,
2. Marga Siregar,
3. Marga Lubis,
4. Marga Hasibuan,
5. Marga Daulay dan
6. Marga Najangnion (Nainggolan).

² Lexy Moelong. 1996. *Metode Penelitian Kualihataif. Remaja Rosda Karya Offset*. Bandung, hlm 103

Pada masa yang bersamaan, antara tahun 1550-1850M adalah kekuasaan anak-cucu Patuan Moksia di Panyabungan Tonga-Mandailing Godang yang memerintah raja-raja turunan Besar Batang Natal yang terus-menerus berusaha memperluas wilayah kekuasaannya.³

Peperangan antara kedua kelompok, menyebabkan terdesaknya Raja Jasordang dan Jagunanti di Pidoli Lombang dan Pidoli Dolok. Kedua rajanya mengungsi ke Ujung Gading dan Sibodak, di Pasaman (Sumatera Barat). Di antara keturunan dan pengikut-pengikutnya ini sebagian sampai dan bermukim di wilayah Mandailing Napituhuta Luhak Rambah. Huta Padang Galugur, salah satu kerajaan kecil di Mandailing yang rajanya salah-seorang keturunan Si Baroar Raja Nasakti tak terkecuali mengalami nasib yang sama. Kerajaan ini juga di serang oleh pasukan keturunan Besar Batang Natal yang melakukan Ekspansi.

Raja beserta pengikutnya yang setia, mempertahankan marwah dan kerajaan mereka. Namun setelah bertahan beberapa lama, Huta Padang Galugur akhirnya jatuh ke tangan musuh. Negeri yang dulunya makmur, dibumi hanguskan oleh aggressor yang memiliki kekuatan yang lebih besar sehingga kekuatan tidak sepadan. Putra raja yang masih kecil Soluk (9 tahun) dan Panyoluk Gompar (7 tahun), diselamatkan oleh neneknya bernama Suri Andung Jati dan lari bersama beberapa keluarganya yang setia beserta beberapa orang besar ke kerajaan yang masih tersisa. Boru Namora Suri Andung Jati (Sutan Perempuan) merupakan nama seseorang yang berjasa dalam sejarah keberadaan suku Mandailing yang bermukim di wilayah Luhak Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Beliaulah yang membawa rombongan suku Mandailing hijrah akibat perang saudara di Padang Galugur Sumatera Utara.⁴

Faktor Pendorong Dan Penghambat masuknya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu

1. Faktor pendorong Masuknya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu

Faktor pendorong kedatangan Suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu berbicara mengenai faktor pendorong masuknya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu tak lepas dari perjuangan Boru Namora Suri Andung Jati (Sutan Perempuan). Dengan adanya ikatan kekeluargaan antara Raja Tambusai dengan kerajaan di Padang Galugur, Tapanuli Selatan.

Dengan adanya ikatan Kerajaan Padang Galugur dengan Kerajaan Tambusai merupakan faktor pendorong hijrahnya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu khususnya daerah kerajaan Rambah karena ada ikatan darah di mana, seorang cucu dari Suri Andung bernama Putri Rindang Bulan menikah dengan salah seorang bagsawan kerajaan Tambusai.

Hijrahnya orang Mandailing ke Sumatra Timur adalah karena pengaruh investasi besar-besaran dari Deli pada masa itu. Hal inilah yang membuat masyarakat dari Tapanuli Selatan dan Utara terdampar hingga sampai di Riau dan Sumatra Barat.

³ H. Abdul Malik Nasution 2011, *Sejarah Keteladanan dan Perjuangan Boru Namora Suri Andung Jati*. Pasir Pengaraian Hal -6

⁴ Ibid.,hal 7

Pengaruh dari invasi yang dilakukan oleh tuanku Rao, Tambusai dan Bonjol dengan pasukan padri-nya ketanah Batak.

Tentang keberadaan orang Mandailing di Riau atau di daerah Rambah Pasir Pengaraiyan Rokan Hulu adalah legenda Raja Perempuan Suri Andung Jati yang populer dengan sebutan Tuan Perempuan dari wilayah kerajaan Padang Galgur di Kecamatan Hutanopan Tapanuli Selatan. Akibat suatu perang yang terjadi maka Sultan Perempuan tersebut menyingkir kearah selatan yaitu kerajaan Tambusai (Batang Sosa) untuk menyelamatkan cucunya. Sesuai dengan petunjuk Raja Tambusai, maka menempati luhak Rambah hingga saat ini. Dalam sidang yang bersejarah pada tahun 1823 yang pada waktu itu dipimpin oleh tengku Ibrahim, berdasarkan pertimbangan dan kesetiaan masyarakat Mandailing kepada kerajaan Melayu Rambah maka Raja Rambah dengan persetujuan para datuk besar menetapkan bahwa kepada masyarakat Mandailing di anugrahan oleh kerajaan antara lain sebagai berikut.

1. Diberi anugrah tanah Kholifah atau ulayat,
2. Pimpinan boleh menjadi Raja atau penghulu dikampungnya masing-masing dilengkapi dengan perangkat bendahara.
3. Dapat mengatur adat istiadat sendiri menurut hukum Mandailing
4. Boleh menghukum atau menghakimi warga sesuai dengan hukum adat Mandailing.
5. Boleh mengambil hasil daerah 10%

Semenjak ditetapkan keputusan Raja Rambah tersebut maka warga masyarakat Mandailing merupakan bagian dari masyarakat Melayu Rambah Rokan Hulu. Setelah menjadi bagian dari masyarakat Melayu Rambah etnis Mandailing mulai membuka lahan dan menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat asli Rambah.

Sebagai etnis pendatang di Rambah orang Mandailing mampu memberikan kontribusi dimana orang Melayu dapat menerima keadaan mereka dengan berbagai yang terkandung didalam budaya dan sosial mereka. Demikian pula dengan orang Mandailing cenderung memberikan respon yang positif terhadap orang Melayu dan orang Melayu pun dapat menerima eksistensi orang Mandailing.

Etnis Mandailing bukanlah etnis asli yang berasal dari Provinsi Riau, melainkan etnis Mandailing adalah merupakan etnis pendatang di Riau khususnya di daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam proses berdirinya sebuah perkampungan di Mandailing selalu diawali dengan dibangunnya rumah-rumah penduduk (bagas) biasa oleh sekelompok marga yang datang dari daerah-daerah pegunungan. Kelompok rumah ini biasanya hanya terdiri atas tiga atau lima rumah yang disebut dengan pagaran. Pada perkembangan selanjutnya, sebuah pagaran dapat terus berkembang membentuk banjar. Selanjutnya, banjar dapat berkembang menjadi sebuah huta.

Faktor pendorong merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk meninggalkan daerah asalnya dengan melakukan tindakan atau perbuatan tertentu. faktor ini biasanya berkaitan dengan kondisi yang berhubungan dengan perihal seseorang atau kelompok. Dengan beberapa faktor pendorong masuk nya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu penulis menyimpulkan dengan adanya hubungan antara Suku Mandailing dan Kerajaan Tambusai di Rokan Hulu dan jarak antara perpindahan suku Mandailing ke Kabupten Rokan Hulu tidak terlalu jauh memudahkan suku Mandailing untuk bermigrasi ke Kabupaten Rokan hulu.

2. Faktor Penghambat masuknya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu

Sebagai seorang warga atau kelompok pendatang yang masih baru di daerah tujuan tentu belum banyak hal yang diketahui oleh para pendatang. Hal ini merupakan suatu hambatan dan rintangan untuk melangsungkan segala kegiatan aktivitas seorang migran di daerah tujuan. Adapun rintangan-rintangan yang di hadapi oleh masyarakat suku Mandailing sewaktu pertama kali datang Kerajaan Tambusai sebagai berikut

Selama proses masuknya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi faktor penghalang utama adalah jarak antara Padang Galugur ke Kerajaan Tambusai yang lumayan jauh. Pada zaman tersebut belum memiliki alat transportasi yang baik suku Mandailing masuk ke daerah Tambusai (Rokan Hulu) menggunakan akses transportasi darat dan sungai menelusuri bukit dan hutan rimba. Setelah rombongan Suri Andung Jati (Sutan Perempuan) melakukan perjalanan yang cukup jauh menelusuri hutan rimba dan beberapa sungai. rombongan suku Mandailing yang di pimpin oleh Suri Andung Jati tiba di daerah Tambusai yaitu daerahnya bernama Pisang Kolot. Sesampainya di daerah tambusai rombongan suku Mandailing pun mereka harus melapor dan mengirim utusan untuk bertemu dengan pihak Kerajaan Tambusai.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Faktor penghambat proses masuknya suku Mandailing masuk ke kabupaten Rokan Hulu, dengan jarak antara Padang Galugur dengan kerajaan Tambusai yang lumayan jauh pada zaman tersebut mereka pindah tanpa menggunakan transportasi hanya mengikuti jalan hutan rimba dan arus sungai, begitu pula sesampainya mereka di daerah Tambusai mereka harus menunggu 32 tahun hingga bisa menempati daerah Rambah, dalam status warga mereka sebagai suaka politik atau tawanan perang. Dan berbaur hingga menjadi masyarakat kerajaan Rambah dan membantu kerajaan Rambah mengusir orang-orang Lubu yang merupakan pengganggu dari kerajaan Rambah.

Bagaimana keberterimaan masyarakat lokal terhadap masuknya suku Mandailing ke kabupaten Rokan Hulu

Semenjak suku Mandailing masuk ke Kabupaten Rokan Hulu menimbulkan berbagai polemik, salah satunya yaitu keberterimaan masyarakat lokal terhadap masuknya suku Mandailing. Karena suku Mandailing merupakan bukan suku asli Rokan Hulu, melainkan suku pendatang.

Sebagai suku pendatang yang masih baru di daerah tujuan serta belum banyak diketahui oleh para pendatang dari suku Mandailing hal ini merupakan suatu hambatan bagi suku Mandailing untuk berbaur dengan masyarakat melayu di Kerajaan Rambah. Dengan adat, budaya, serta tata cara hidup yang berbeda mereka harus menyesuaikan dengan keadaan sekitar kerajaan Rambah. Kedatangan suku Mandailing di tanah Rokan sebelumnya mereka di sambut baik oleh Kerajaan Tambusai. Mereka suku Mandailing di beri tempat perlindungan oleh kerajaan Tambusai (Suaka Politik) sebagai tawanan perang yang melarikan diri dari kerajaan Padang Galugur, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Untuk tinggal di wilayah Tambusai yaitu daerah Pisang Kolot. Dengan ketentuan hanya boleh melakukan kegiatan pertanian saja tidak di benarkan mengikuti kegiatan politik Kerajaan.

Selama hampir 32 tahun suku Mandailing menetap di daerah kerajaan Tambusai. Pemimpin rombongan suku Mandailing yaitu Sutan Perempuan Suri Andung Jati

memohon kepada kerajaan Tambusai untuk di beri wilayah baru mengingat penduduk suku Mandailing bertambah banyak.

Kemudian rombongan suku Mandailing di beri wilayah oleh kerajaan Tambusai yaitu di daerah kekuasaan kerajaan Rambah. Kemudian di terima pula oleh kerajaan Rambah sebagai suaka politik istilah adatnya *di bori tanah non sekopa, awuo non serumpun*.

Setelah di berikan wilayah maka suku Mandailing menetap dan memilih kerajaan Rambah sebagai tempat tinggal mereka dan membangun kampung-kampung yang di sebut *huta*. Dalam hal ini suku Mandailing dan masyarakat Kerajaan Rambah bahu-membahu untuk menjaga daerah Kerajaan Rambah, suku Mandailing mengelilingi daerah-daerah kekuasaan kerajaan Rambah dengan tujuan untuk melindungi kerajaan Rambah dari serangan-serangan kerajaan lain, Terutama dari bangsa Lubu yang merupakan bangsa yang selalu mengganggu wilayah kerajaan Rambah.

Dengan di terima nya suku Mandailing menjadi bagian dari kerajaan Rambah mereka lalu menetap dan memilih wilayah kerajaan Rambah sebagai tempat tinggal dan rumah kedua bagi kampung halaman Suku Mandailing. Dalam hal ini dapat penulis menyimpulkan bahwa suku Mandailing datang ke wilayah Kabupaten Rokan Hulu di terima baik oleh kerajaan Tambusai maupun Kerajaan Rambah tanpa mengganggu masyarakat lokal kerajaan. Di sini suku Mandailing saling bantu-membantu untuk menjaga kedamaian kerajaan dari gangguan atau ancaman dari luar. Hingga saat ini kerukunan antara suku Mandailing dengan masyarakat Melayu Rokan Hulu tetap terjaga tanpa adanya konflik yang terjadi antara kedua belah pihak. Peranan pemerintah pun sangat di perlukan untuk melestarikan kebudayaan suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu.

Peranan Pemerintah Dalam Perkembangan Suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu

Memang pada dasarnya pemerintah mempunyai peran besar dalam perkembangan suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu, karena pemerintah merupakan sebagai fasilitator perkembangan suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu, pemerintah turut memberikan sarana dan prasarana di mana dengan beberapa suku besar di Kabupaten Rokan Hulu seperti suku Melayu, suku Jawa, suku Mandailing, suku Batak, suku Karo dan suku Sunda merupakan bagian dari masyarakat Kabupaten Rokan Hulu.

Semenjak kedatangan suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu hubungan antara suku Mandailing dengan pemerintahan Kerajaan Rambah dan Kerajaan Tambusai begitu erat dan tidak bisa di pisahkan, karena suku Mandailing memiliki peran penting terhadap perkembangan Kerajaan Rambah.

Atas jasa suku Mandailing yaitu mampu mengusir orang Lubu yang merupakan bangsa pengganggu bagi kerajaan Rambah. Pada masa itu suku Mandailing membangun tujuh buah kampung dan kampung tersebut mengelilingi kerajaan Rambah karena suku Mandailing merupakan tameng atau penjaga kerajaan Rambah dari ancaman dan gangguan kerajaan lain. Suku Mandailing merupakan bagian dari kerajaan Rambah dan bisa di katakan sebagai saudara kandung berdasarkan Perjanjian antara Kerajaan Rambah dengan Sutan Na Opat dan Mangaraja Na Tolu dan di saksikan oleh raja Muda

tambusai adapun isi perjanjian antara Raja Rambah dengan Suku Mandailing yang di sebut dengan *Janji Raja* pada Tahun 1823 adalah :

- 1) Kepada Raja-raja Mandailing di berikan tanah ulayat
- 2) Dbolehkan menggunakan adat kebesaran Raja-raja Mandailing, terutama dalam memakai pakaian kebesaran warna kuning dalam pesta-pesta adat kampung Napituhuta atau di Rambah (mengakui adat kebangsawanan Sutan Na Opat dan Mangaraja Na Tolu) dibenarkan memakai adat sendiri
- 3) Meminta agar antara Mandailing dan melayu di anggap adik beradik (bersaudara).
- 4) Sepakat bahwa aturan pernikahan bahwa ; pertama, kalau mongambik boru ke kami (menikah lelaki melayu dengan wanita mandailing) mako adatnya jujuran (anak ikut suku ayah). Bilu moambiek ko kalian (laki-laki Mandailing menikah dengan wanita melayu) adatnya sumondo (anak ikut pada suku ibunya).
- 5) Saling menghormati dan membantu bila mendapat masalah⁵

Dari isi perjanjian yang di sebut dengan *Janji Raja* tersebut jelas bahwasanya peranan pemerintah pada zaman Kerajaan Rambah sangat berpengaruh bagi perkembangan masyarakat suku Mandailing pada masa itu. Mereka di beri daerah kekuasaan dan di berikan tanah ulayat, di perbolehkan untuk beradat sendiri dan di anggap adik beradik oleh kerajaan Rambah. Untuk membangun daerah Huta (kampung) berkat jasa-jasa masyarakat suku Mandailing terhadap kerajaan Rambah.

Berdasarkan wawancara bapak H. Tengku Rafli Armien S Sos :

*Dalam sejarahnya setelah di ambil oleh raja Rambah maka marga suku Mandailing itu tanggal namun, pada zaman bapak Kaharuddin Nasution selaku gubernur Riau pada masa itu masalah marga tersebut di angkat kembali, tetapi jika ada orang mandailing menikah dengan orang Melayu maka di urus oleh suku Melayu Rambah.*⁶

Peranan pemerintah kerajaan terhadap perkembangan suku Mandailing begitu besar memberikan kontribusi bagi suku Mandailing tersebut.

Dengan diakuinya suku Mandailing sebagai bagian dari kerajaan Rambah, hingga saat ini peranan pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu terhadap perkembangan Suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu di bidang sosial, budaya dan ekonomi cukup memberikan kontribusi bagi Masyarakat Suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu.

Fasilitas

Peranan pemerintahan kabupten Rokan Hulu terhadap perkembangan suku Mandailing pada saat ini.

- a. Dengan di dirikan rumah adat suku Mandailing di desa Kubu Baru, Rambah samo,

⁵ Syam, Junaidi, 2013. *Cerita Rakyat Rokan Hulu* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu hal- 236

⁶ H. Tengku Rafli Armein S Sos. Ketua Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu. Wawancara pada tanggal 20 September 2016.

- b. Merawat makam Suri Andung jati yang merupakan tokoh penting dari Suku mandailing.
- c. Membangun bagas godang (Rumah Besar) di desa Haiti,
- d. serta membangun Tugu perjanjian Raja Rambah di desa Janji Raja

Dalam hal struktur pemerintah adat, masyarakat Mandailing mengenal pemimpin tertinggi berupa Sutan. Sutan tertinggi ini bergelar Sutan Lautan Api yang diangkat dari Hutan Kubu Baru dan Hutan Haiti. Dari Sutan tertinggi ini juga menjabat 7 (tujuh) Sutan di bawahnya yang menempati 7 (tujuh) kampung atau Napituhuta.

Setiap kampung yang dipimpin oleh satu sutan juga membawahi beberapa induk suku. induk suku (pemimpin marga) ini jumlahnya ditetapkan setiap kampung (huta). Jumlah induk suku ini berdasarkan keberadaan marga-marga yang ada di huta tersebut. Induk suku bertanggung jawab pada marga yang dikepalai.

Dalam sistem kekerabatan Mandailing yang menganut garis keturunan patrilineal mengenal yang namanya dalian natolu. Dalam sistem kekerabatan sangat kental dengan kehidupan kebersamaan yang dipadu dengan semangat dalian natolu.

Baik itu dalam menghadapi masalah ataupun peristiwa kebahagiaan (siriaon). Azas-azas dalian natolu masyarakat Mandailing Desa Rambah Samo Barat menggambarkan pembagian tugas dalam keluarga besar. Pembagian tugas ini seperti suhut (tuan rumah), anak boru (keluarga anak adik yang perempuan) dan mora (keluarga besan) atau keluarga dari pihak istri. Semangat pembagian tugas dimaksud untuk membagi tanggung jawab dalam menghadapi masalah dalam keluarga maupun dalam kampung halaman. Dalam hal lain ada lagi bagian keluarga yang bisa berkerja sama dalam menghadapi masalah yaitu pisang raut.

Bidang sosial dan budaya pemerintah Rokan Hulu membentuk perkumpulan-perkumpulan remaja suku Mandailing untuk membantu acara kegiatan seperti Perkawinan, hari besar Islam, pengajian, serta gotong royong bersama. Pemerintah Rokan Hulu juga memasukan Suku Mandailing ke dalam Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu (LAM Rokan Hulu). dengan tujuan sebagai penengah ketika terjadi perselisihan diantara suku Mandailing tersebut. Demikianlah beberapa peranan pemerintah terhadap perkembangan suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu, dengan adanya peranan pemerintah dan dukungan dari masyarakat suku Mandailing merupakan bagian dari Suku-suku yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Suku Mandailing turut membantu pemerintah untuk memajukan Rokan Hulu sebagai Kabupaten terbaik di Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pada dekade peghujung abad ke 17, di Kerajaan Tambusai memerintah Raja Tengku Yang Dipertuankan Tua Raja. Beliau adalah raja ke-7 yang memiliki dua orang putra, yaitu yang tua bernama Tengku Muhammad Ali Bahar gelar Tengku Muda dan adiknya bernama Tengku Muhammad Ali Mukamil bergelar Yang Dipertuankan akhir zaman. Bangsa Mandailing yang bermukim di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Keberadaannya bermula sejak menjelang dekade pertengahan abad ke 18 pada masa kerajaan Melayu Rambah. Adapun suku atau marga-marga masyarakat mandailing tersebut yakni,

1. Marga Nasution,
 2. Marga Siregar,
 3. Marga Lubis,
 4. Marga Hasibuan,
 5. Marga Daulay dan
 6. Marga Najangnion (Nainggolan).
2. Penyebab suku Mandailing migrasi ke Kabupaten Rokan Hulu adalah Peperangan antara kedua kelompok, menyebabkan terdesaknya Raja Jasordang dan Jagunanti di Pidoli Lombang dan Pidoli Dolok. Kedua rajanya mengungsi ke ujung gading dan Sibodak, di Pasaman (Sumatera Barat). Di antara keturunan dan pengikut-pengikutnya ini sebagian sampai dan bermukim di wilayah Mandailing Napituhuta Luhak Rambah. Huta Padang Galugur, salah satu kerajaan kecil di Mandailing yang rajanya salah-seorang keturunan Si Baroar Raja Nasakti tak terkecuali mengalami nasib yang sama. Kerajaan ini juga di serang oleh pasukan keturunan Besar Batang Natal yang melakukan Ekspansi Raja beserta pengikutnya yang setia, mempertahankan marwah dan kerajaan mereka. Namun setelah bertahan beberapa lama, Huta Padang Galugur akhirnya jatuh ke tangan musuh.
 3. Faktor pendukung masuknya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu adalah Dengan adanya ikatan Kerajaan Padang Galugur dengan Kerajaan Tambusai merupakan faktor pendorong hijrahnya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu khususnya daerah kerajaan Rambah karena ada ikatan darah di mana, seorang cucu dari Suri Andung bernama Putri Rindang Bulan menikah dengan salah seorang bagsawan kerajaan Tambusai.
 4. Faktor penghambat masuknya suku mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu adalah Sebagai seorang warga atau kelompok pendatang yang masih baru di daerah tujuan tentu belum banyak hal yang diketahui oleh para pendatang. Hal ini merupakan suatu hambatan dan rintangan untuk melangsungkan segala kegiatan aktivitas seorang migran di derah tujuan. Adapun rintangan-rintangan yang di hadapi oleh masyarakat suku Mandailing sewaktu pertama kali datang Kerajaan Tambusai sebagai berikut Selama proses masuknya Suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi faktor penghalang utama adalah jarak antara Padang Galugur ke Kerajaan Tambusai yang lumayan jauh.
 5. Peranan pemerintah terhadap perkembangan suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu adalah Bidang sosial dan budaya pemerintah Rokan Hulu membentuk perkumpulan-perkumpulan remaja suku Mandailing untuk membantu acara kegiatan seperti Perkawinan, hari besar Islam, pengajian, serta gotong royong bersama. Pemerintah Rokan Hulu juga memasukan Suku Mandailing ke dalam Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu (LAM Rokan Hulu). Dengan tujuan sebagai penengah ketika terjadi perselisihan diantara suku Mandailing tersebut.

Rekomendasi

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah supaya lebih serius dalam mempertahankan dan memperhatikan budaya dan perkembangan suku Mandailing di kabupaten Rokan Hulu karena suku Mandailing merupakan bagian dari suku-suku yang ada di kabupaten Rokan Hulu dan merupakan bagian dari masyarakat Rokan Hulu.
2. Diharapkan juga kepada semua lapisan masyarakat supaya mendukung setiap program pemerintah dalam memajukan kebudayaan suku Mandailing.
3. Kepada semua lapisan masyarakat Rokan Hulu supaya dapat menjaga, melestarikan budaya suku Mandailing dan mengetahui proses masuknya suku Mandailing ke Kabupaten Rokan Hulu.
4. Penulis juga mengaharapkan kepada masyarakat khususnya suku Mandailing mengetahui asal usul mereka agar mengetahui sejarah masuknya suku mandailing ke kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Nasution 2002. *Sejarah Keteladanan dan Perjuangan Suri Andung Jati Pasir Pengaraian*.
- Cholid Narbuko. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Eko Hadi Wijoyo. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Planata.
- Guba dan Lincoln, 1981. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hugiono. 1987. Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Kuntowijoyo. 1995. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lexy Moelong. 1996. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung. Penerbit Remaja Rosda Karya Offset.
- Munir, Rozy. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2. Editor Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Moh.Nazir, Ph.D. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Patrice Levang, 2003 *Ayo ke Tanah Seberang Transmigrasi di Indonesia*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Rudito, Bambang. 1999, *Hubungan Antar Suku Bangsa (Jurnal Antropologi. No. 2)*, Padang: FISIP UNAND

Taufik Abdullah. 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press.

Tirtosudarmo, Riwanto. 2007. *Migration and Migration Studies in Indonesia. Country Report 2007*. Jakarta: Indonesian Institute of Sciences.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surachmat, Winarno . 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Dasar Metode Teknik, Tarsito

Surakhmad, 1984. dalam buku Dudung Abdurahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Syam, Junaidi. 2012. *Teromba Tambusai*. Rokan Hulu : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Syam, Junaidi . 2012. *Sejarah Kerajaan Lima Luhak*. Rokan Hulu : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Syam, Junaidi, 2013. *Cerita Rakyat Rokan Hulu* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Tirtosudarmo, Riwanto. 2007. *Migration and Migration Studies in Indonesia. Country Report, 2007*. Jakarta: Indonesian Institute of Sciences